

Pengembangan Potensi Wisata Embung Desa Siraman dan Pengenalan serta Pencegahan Stunting

Jeremias Yudhistira Santosa, Raden Dicky Bisma Eka Saputra, Andreas, Wahyu Ario Topan,
Yosep Manumpak Anggi Silaban, Arsandi Dhaniswara, Fahrur Nurhaliza, Katarina Widhi Arnetta Sari,
Yosephine Indizwara Pandiangan, Steffanie Soebianto, Stephani Rangga Larasati
Universitas Atma Jaya Yogyakarta. Jalan Babarsari No. 43, Janti, Caturtunggal, Sleman
Email: stephani.rangga@uajy.ac.id

Received 28 Juli 2021; Revised - ; Accepted for Publication 21 Juli 2022; Published 22 Juli 2022

Abstract — Community service activities from Atma Jaya University Yogyakarta have the theme KKN Society 5.0. This theme was raised because of the Covid 19 pandemic, so that this service activity had to be carried out without direct dropping into the village that would be used as a research site. This time, one of the community service groups was group 53, which saw the potential of the village of Siraman, Wonosari, Gunung Kidul. Using secondary data search methods, it was found that there is potential in the tourism sector and there are health sector problems. In the tourism sector, the group chooses to develop water tourism and arts potential, while in the health sector, an introduction and prevention program will be held. The existence of Embung Banon Senja, batik jarik, and jathilan in Siraman Village can be one way to attract tourists, especially from outside the village, so that Siraman Village can be better known, besides Siraman Village has a problem in the form of a high stunting rate which attracts our group's attention. From the above topic, a program was made to develop tourism potential and counseling in the health sector in the form of E-books and videos. The hope is that the making of this E-Book and video can be used as a reference and reference in the development and development of Siraman Village so that it is more widely known and can reduce the number of stunting that occurs in the village.

Keywords — embung, batik jarik, stunting, Siraman Village

Abstrak— Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat dari Universitas Atma Jaya Yogyakarta kali mengangkat tema KKN Society 5.0. Tema ini diangkat karena adanya pandemi Covid 19 sehingga kegiatan pengabdian ini harus dilaksanakan tanpa adanya penerjunan langsung ke desa yang akan dijadikan tempat penelitian. Salah satu kelompok kegiatan pengabdian kali ini yaitu kelompok 53 yang melihat adanya potensi dari desa Siraman, Wonosari, Gunung Kidul. Dengan menggunakan metode pencarian data sekunder, ditemukan bahwa terdapat potensi pada sektor pariwisata dan adanya permasalahan sektor kesehatan. Pada sektor pariwisata, kelompok memilih untuk mengembangkan potensi wisata air dan kesenian sedangkan pada sektor kesehatan akan diadakan program pengenalan dan pencegahan terjadinya *stunting*. Keberadaan Embung Banon Senja, batik jarik dan jathilan di Desa Siraman dapat menjadi salah satu cara dalam menarik wisatawan terutama dari luar desa sehingga Desa Siraman dapat lebih dikenal, selain itu Desa Siraman memiliki masalah berupa tingginya angka *stunting* yang menarik perhatian kelompok kami. Dari topik diatas maka dibuatlah program berupa pengembangan potensi pariwisata dan penyuluhan di bidang kesehatan dalam bentuk E-book dan video. Harapannya dengan pembuatan E-Book dan video ini dapat dijadikan referensi serta acuan dalam pembangunan dan pengembangan Desa Siraman agar lebih dikenal secara luas serta dapat mengurangi angka *stunting* yang terjadi di desa.

Kata Kunci— *embung, batik jarik, jathilan, stunting, Desa Siraman*

I. PENDAHULUAN

Kemajuan suatu desa dapat mempengaruhi kesejahteraan masyarakat di desa tersebut. Adanya kemajuan, desa akan terus mengikuti perkembangan jaman. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh Universitas Atma Jaya Yogyakarta kali ini mengadakan penelitian untuk membantu memajukan desa. Walaupun negara Indonesia sedang dilanda pandemi, tidak menyurutkan niat untuk membantu masyarakat di desa tempat penelitian. Kegiatan pengabdian menfokuskan sasaran di desa-desa di wilayah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Desa yang menjadi fokus penelitian kelompok 53 yaitu Desa Siraman.

Desa Siraman adalah sebuah desa yang terletak di Kecamatan Wonosari, Kabupaten Gunung Kidul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Desa siraman memiliki luas wilayah 444.996 ha dan terletak di Jalan Raya Wonosari Pulutan km 1 [1]. Desa Siraman berjarak kurang lebih 2 km dari pusat pemerintahan Kecamatan Wonosari. Memiliki batasan wilayah yaitu untuk bagian utara berbatasan dengan Desa Kepek, bagian Selatan berbatasan dengan Desa Wareng, bagian Timur berbatasan dengan Desa Karangrejek dan bagian barat berbatasan dengan Desa Pulutan. Desa Siraman sendiri terdiri atas 8 RW dan 71 RT yang tersebar di 6 Padukuhan yaitu Padukuhan Siraman I, Padukuhan Siraman II, Padukuhan Siraman III, Padukuhan Besari, Padukuhan Seneng dan Padukuhan Winong. Desa Siraman dinamakan Siraman karena digunakan untuk nyirami pusaka/jamasi pusoko. Penemuan dan penjamasan pusoko tersebut terjadi pada Masa Woso Setiko [2].

Berdasarkan dari analisis SWOT, Desa Siraman memiliki kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman sebagai berikut:

1. Kekuatan (*Strengths*)

Potensi dari bidang Pariwisata air dari Embung yang terdapat di Padukuhan Siraman III, Desa Siraman. Embung ini memiliki luas 35x60 meter dengan kedalaman 4 meter. Embung Banon Senja yang berada di area persawahan ini sudah sering dijadikan wisata air oleh warga desa dan memiliki pemandangan yang indah saat matahari tenggelam. Warga desa pun sudah membangun sebuah gazebo di pinggir embung yang dijadikan tempat untuk menikmati pemandangan embung serta tempat berkumpul warga. Pada awalnya, embung ini digunakan untuk penampungan air hujan untuk mengaliri lahan pertanian di saat musim kemarau tiba. Selain itu, Karangtaruna Desa Siraman juga menjadikan embung ini untuk budidaya ikan.

2. Kelemahan (*Weakness*)

Kurangnya pengetahuan tentang penyakit *stunting* pada bayi, membuat Desa Siraman menjadi salah satu desa dengan angka yang tinggi untuk penderita penyakit bayi *stunting*. Di Indonesia sendiri, kasus penyakit *stunting* pada bayi termasuk masih sangat banyak. Berdasarkan data dari Kumparan.com, Indonesia memiliki tingkat kasus bayi *Stunting* yang tinggi dibandingkan tingkat rata-rata kasus bayi *stunting* di Asia dan di Asia Tenggara. Di provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, dari 6 Kabupaten yang ada, Kabupaten Gunung Kidul adalah wilayah dengan kasus *stunting* tertinggi.

3. Peluang (*Opportunities*)

Dengan adanya Embung Banon Senja dan juga beberapa kesenian yang dilestarikan oleh warga Desa Siraman, potensi-potensi ini merupakan salah satu peluang Desa Siraman untuk dapat dikenal oleh masyarakat luas serta mendapatkan perhatian dari pemerintah setempat. Kesenian yang dapat dikembangkan yaitu kesenian batik jarik dan kesenian Jathilan. Kesenian batik jarik di Desa Siraman telah dikembangkan dengan adanya lomba "Miru Jarik", aktivitas ini dapat lebih dikembangkan dan dilanjutkan untuk lebih menarik perhatian dari wisatawan luar desa. Kesenian Jathilan juga sudah mulai dikembangkan dengan adanya kelompok Jathilan bernama Sapto Budaya.

4. Ancaman (*Threats*)

Jika Desa Siraman tidak berusaha untuk mengedukasi lebih lanjut tentang Kesehatan warganya, dikhawatirkan angka penyakit seperti penyakit *stunting* pada bayi dapat terus meningkat setiap tahunnya.

Lokasi Desa Siraman yang berada di dataran tinggi dengan suhu rata-rata 17 derajat Celsius. Pada umumnya dataran tinggi memiliki potensi di bidang pertanian dan pariwisata. Di bidang pariwisata, dataran tinggi dapat dijadikan sebagai tempat penginapan untuk menikmati pemandangan, mengadakan outbound dan acara yang mengumpulkan banyak orang. Banyak masyarakat yang tertarik dengan konsep pariwisata ini terutama untuk masyarakat yang tinggal di daerah perkotaan. Masyarakat yang tinggal di daerah perkotaan akan mencari tempat dengan udara yang bersih dan sejuk serta memiliki pemandangan yang indah karena di daerah perkotaan susah di temui pemandangan yang dapat memanjakan mata serta pada umumnya udara daerah perkotaan sudah tercemar dengan polusi udara dari asap kendaraan dan asap pabrik, sehingga mereka mencari daerah seperti dataran tinggi dengan udara yang belum banyak tercemar polusi. Selain itu juga di wilayah perkotaan sudah sangat sulit untuk melihat daerah yang berwarna hijau karena sudah banyak didirikan bangunan-bangunan dan sangat sedikit tempat yang mempunyai daerah yang hijau untuk menyegarkan mata dari dunia perkotaan yang sibuk tersebut

Desa Siraman juga termasuk salah satu dari desa di Kabupaten Gunung Kidul yang memiliki angka kasus penyakit bayi *stunting* yang cukup tinggi. *stunting* adalah keadaan malnutrisi kronis karena risiko multifaktorial, memberikan efek jangka pendek dan panjang yang bisa bersifat antar generasi [3]. Hal ini menyebabkan gangguan pada pertumbuhan anak, salah satunya pertumbuhan tinggi anak yang lebih rendah atau lebih pendek dari teman-teman sebayanya. Akibatnya generasi-generasi penerus bangsa

Indonesia ini lama kelamaan akan menurun kualitasnya akibat dari penyakit gizi kronis yang satu ini. Contohnya saja dengan adanya penyakit ini, anak-anak menjadi susah untuk fokus dalam dunia akademik mereka sehingga membuat anak tersebut tidak bisa memaksimalkan potensi yang ada pada diri mereka sendiri akibat dari penyakit gizi yang menyerang mereka. Dalam menangani masalah *stunting*, pemerintah memaparkan 3 (tiga) hal yang harus diperhatikan untuk mencegah penyakit *stunting* ini, yaitu perbaikan pada pola asuh, pola makan dan perbaikan sanitasi serta akses air bersih

Berdasarkan hal-hal yang telah dipaparkan di atas, maka kelompok memutuskan untuk membuat program pengembangan potensi desa terutama untuk embung dan tempat penginapan dan pengenalan serta pencegahan *stunting*. Dalam program ini, kelompok memiliki tujuan, yaitu:

1. Memberikan sumbangsih berupa ide untuk mengembangkan potensi pariwisata Desa Siraman.
2. Memberikan informasi mengenai pemanfaatan embung untuk pariwisata di Desa Siraman
3. Memberikan informasi mengenai pengadaan penginapan di Desa Siraman.
4. Memajukan perekonomian masyarakat Desa Siraman melalui program pariwisata dan penginapan.
5. Memberikan informasi mengenai penyakit *stunting* pada bayi.
6. Memajukan Kesehatan masyarakat Desa Siraman melalui program pengenalan penyakit *stunting*

Selain tujuan-tujuan diatas, program ini juga memiliki beberapa manfaat, yaitu:

1. Manfaat bagi Mahasiswa
 - a. Tingkat kesadaran mahasiswa untuk mau menolong sesama semakin meningkat
 - b. Mendapatkan pengetahuan dan pengalaman baru dalam mengelola potensi desa
2. Manfaat bagi Masyarakat
 - a. Masyarakat Desa Siraman menjadi lebih sejahtera dari sebelumnya
 - b. Pengetahuan masyarakat Desa Siraman semakin bertambah
 - c. Penyakit *stunting* di Desa Siraman semakin berkurang persentasenya
 - d. Pariwisata Desa Siraman semakin berkembang dengan adanya program wisata dan penginapan.

II. METODE PENGABDIAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa Kuliah Kerja Nyata (KKN) periode 79 dari Universitas Atma Jaya Yogyakarta yang bertema KKN Society 5.0 kali ini telah berlangsung pada tanggal - 31 Mei 2021. Kelompok 53 telah melaksanakan program Kuliah Kerja Nyata yang dilaksanakan di Desa Siraman, Kec. Wonosari, Kabupaten Gunung Kidul. Pengerjaan Kuliah Kerja Nyata, kelompok 53 memiliki dua luaran untuk program pengembangan potensi desa dan pengenalan serta pencegahan penyakit bayi *stunting* yaitu E-book dan video. Adapun tahapan-tahapan dalam pembuatan program pengembangan potensi desa dan pengenalan serta pencegahan penyakit bayi *stunting*:

- A. Pembekalan
- B. Rapat Bimbingan dengan Dosen Pembimbing Lapangan
- C. Diskusi dengan Anggota Kelompok 53
- D. Pengumpulan Data Sekunder Desa Siraman
- E. Analisis SWOT
- F. Pembuatan video dan e-book
- G. Pelaporan

A. Pembekalan

Tahap ini dimulai dengan mengikuti pembekalan Kuliah Kerja Nyata yang diselenggarakan oleh LPPM Universitas Atma Jaya Yogyakarta. Pembekalan diadakan 2 kali pada tanggal 6 Maret 2021 dan 20 Maret 2021. Pembekalan dilakukan secara daring dikarenakan pandemi COVID-19. Beberapa informasi disampaikan di pembekalan untuk mendukung kesiapan mahasiswa menjalankan program pengabdian pada masyarakat. Pembekalan dilaksanakan melalui Youtube Live Streaming. Dari 2 pembekalan yang diberikan oleh LPPM, mahasiswa diberikan informasi mengenai kegiatan pengabdian masyarakat ini sehingga mahasiswa dapat lebih memahami hal apa saja yang harus dikerjakan dalam kegiatan pengabdian ini. Selain itu juga mahasiswa diberi pembekalan mengenai salah satu hal yang paling penting dalam pembuatan karya yaitu mengenai hak cipta. Hal ini bermanfaat bagi mahasiswa karena pada kegiatan pengabdian ini mahasiswa diwajibkan untuk membuat sebuah karya sehingga pembekalan yang diberikan dapat membantu mahasiswa mengenai masalah hak cipta tersebut.

B. Rapat Bimbingan dengan Dosen Pembimbing Lapangan

Rapat bimbingan dilaksanakan oleh Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) beserta peserta KKN. Bimbingan dilaksanakan dengan aplikasi Microsoft Teams. Jadwal bimbingan dilakukan setiap Sabtu dengan peserta dari kelompok 51 sampai kelompok 55. Proses ini ditunjukkan untuk memperkenalkan diri ke dosen pembimbing dan anggota kelompok. Rapat bimbingan ini juga menjadi sarana tempat mahasiswa untuk mendiskusikan hasil ide dan pekerjaan untuk kemudian mendapatkan tanggapan dari Dosen Pembimbing Lapangan. Selain itu juga rapat bimbingan ini

mempermudah Dosen Pembimbing Lapangan untuk melakukan koordinasi dan membimbing dalam pengerjaan program pengabdian pada masyarakat.

C. Diskusi dengan Anggota Kelompok 53

Proses diskusi ini dilakukan dengan sesama anggota kelompok 53. Kegiatan ini dilakukan setiap hari sabtu melalui Whatsapp Group, Google Docs dan Microsoft Teams.

Proses-proses yang dilakukan dalam diskusi yang dilakukan di dalam kelompok adalah sebagai berikut:

1. Melakukan diskusi topik yang akan dibahas dalam program potensi desa dan buku saku
2. Melakukan diskusi langkah-langkah yang akan dilakukan
3. Melakukan pembagian tanggung jawab kepada setiap anggota kelompok
4. Penyampaian ide, kritik, dan saran terhadap hasil yang sudah dibuat
5. Pembuatan *e-book* dan video

Proses dilakukan dengan tujuan untuk mendiskusikan topik yang akan dibahas di dalam program potensi desa dan buku saku, mendiskusikan langkah-langkah yang akan dilakukan, pembagian penanggung jawab pada setiap program, pengerjaan *e-book* dan video, penyampaian ide, kritik dan saran serta merevisi hasil *e-book* dan video.

D. Pengumpulan Data Sekunder Desa Siraman

Pada tahap ini dilakukan dengan pengumpulan data-data potensi desa atau data sekunder yang didapatkan melalui situs resmi desa, youtube dan situs-situs pendukung lainnya. Data sekunder adalah jenis data dalam penelitian berdasarkan cara memperolehnya, yang artinya sumber data penelitian yang diperoleh dan dikumpulkan peneliti secara tidak langsung melainkan dengan pihak lain [4]. Alasan digunakannya data sekunder dalam pembuatan karya adalah dikarenakan adanya pandemi yang sedang berlangsung di dunia, sehingga menyebabkan mahasiswa tidak diperbolehkan untuk langsung terjun ke lokasi yang ditunjuk oleh LPPM sebagai tempat kegiatan pengabdian ini. Hal ini menyebabkan mahasiswa tidak dapat melakukan kegiatan pengabdian secara langsung pada tempat tersebut dan hanya dapat menggunakan data sekunder dari orang lain yang pernah mengunjungi desa tersebut sebagai data yang diperoleh oleh kelompok. Berdasarkan data sekunder yang diperoleh, didapatkan beberapa potensi-potensi desa yang pada akhirnya kami pilih untuk kami kembangkan. Pemilihan potensi-potensi desa ini kami pilih dengan mempertimbangkan sumber daya yang belum termaksimalkan oleh desa tersebut. Selain itu pemilihan potensi desa juga sudah melalui diskusi dengan Dosen Pembimbing Lapangan.

E. Pembuatan Video dan E-book

Pelaksanaan pada tahap ini dilakukan mulai dari bulan Maret 2021 sampai bulan Juni 2021. Terdapat dua program yang kami buat, yaitu pengembangan potensi desa dan buku saku. Kedua program tersebut memiliki luaran berupa *e-book*

dan video. Secara sederhana *e-book* dapat diartikan sebagai buku elektronik atau buku digital. E-book merupakan versi digital dari buku yang pada umumnya terdiri dari sekumpulan kertas yang memuat teks atau gambar. Dengan perkembangan teknologi sekarang ini *e-book* merupakan sebuah bentuk perubahan dari buku cetak [5]. Selain menjadi lebih mudah adanya *e-book* ini juga menjadi salah satu cara untuk menanggulangi global warming akibat penebangan pohon-pohon yang kemudian akan dijadikan kertas dalam pembuatan buku-buku. Di dalam *e-book* pengembangan potensi desa Siraman memuat pengembangan potensi pariwisata desa yang berupa tempat outbound dan pemanfaatan embung Banon Senja, tempat untuk belajar kesenian batik jarik dan pengenalan kesenian kelompok Jathilan Sapto Budaya. Pada *e-book* buku saku memuat pengenalan serta pencegahan terhadap penyakit *stunting* pada bayi. Untuk video dibuat dengan durasi 8-10 menit yang berisi penjelasan dari *e-book* potensi desa dan *e-book* buku saku.

F. Pelaporan

Tahap pelaporan dilaksanakan dengan menyusun laporan akhir dan membuat jurnal untuk dipublikasikan. Tahap ini dilakukan pada bulan Mei 2021 sampai Juni 2021.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang kelompok 53 telah lakukan sebelumnya, terdapat beberapa potensi dan permasalahan yang dapat dikembangkan dan dikaji untuk membantu Desa Siraman. Terdapat dua program yaitu:

A. Potensi Desa

Pada program potensi desa, terdapat beberapa sumber daya yang dapat dikembangkan, diantaranya adalah:

1. Embung Banon Senja
2. Kesenian Batik Jarik
3. Kesenian Jathilan
4. Permainan Outbound
5. *Guest House*

1. Embung Banon Senja

Embung Banon Senja adalah embung yang terdapat di Padukuhan Siraman III, Desa Siraman. Embung ini memiliki luas 35 x 60 meter dengan kedalaman 4 meter. Embung Banon Senja yang berada di area persawahan ini sudah sering dijadikan wisata air oleh warga desa dan memiliki pemandangan yang indah saat matahari tenggelam. Warga desa pun sudah membangun sebuah gazebo di pinggir embung yang dijadikan tempat untuk menikmati pemandangan embung serta tempat berkumpul warga. Pada awalnya, embung ini digunakan untuk penampungan air hujan untuk mengaliri lahan pertanian di saat musim kemarau tiba. Selain itu, Karangtaruna Desa Siraman juga menjadikan embung ini untuk budidaya ikan.

2. Kesenian Batik Jarik

Kain jarik adalah salah satu jenis kain di Indonesia yang berasal dari pulau Jawa dan banyak digunakan oleh masyarakat Jawa Timur dan Jawa Tengah [6]. Jarik sendiri memiliki arti dalam bahasa Jawa yaitu 'aja gampang sirik' yang artinya dalam bahasa Indonesia adalah jangan mudah iri. Kain khas Jawa ini banyak digunakan untuk acara sakral pada ritual adat Jawa, pernikahan, persalinan dan lain sebagainya. Dulu masyarakat Jawa mempergunakan jarik sebagai kain untuk membalut bayi dengan istilah "digidong" hingga untuk alas dan penutup orang yang meninggal.

Desa Siraman memiliki perlombaan untuk membuat batik jarik yang di sebut lomba Miru Jarik. Lomba miru jarik ini adalah kegiatan yang rutin dilakukan oleh Desa Siraman. Lomba ini diprakasai oleh ibu-ibu PKK Desa Siraman yang didukung oleh Pemerintah Desa Siraman. Awalnya paguyuban ibu-ibu PKK merasa prihatin dengan masyarakat yang jarang mengedepankan adat budaya saat mengenakan pakaian adat Jawa. Lomba Miru Jarik diadakan bukan hanya sekedar sebagai program ibu-ibu PKK saja, namun sebagai wadah masyarakat Desa Siraman kembali mempelajari cara berpakaian adat Jawa yang sesuai dengan nilai warisan budaya. Selain itu, lomba Miru Jarik ini bertujuan untuk menarik minat masyarakat melestarikan pakaian adat secara tradisional. Selama program lomba Miru Jarik juga diajarkan menggunakan jarik dengan rapi dan benar sesuai dengan pakemnya.

Peserta lomba miru jarik tidak hanya ibu-ibu di Desa Siraman, namun bapak-bapak juga ikut menjadi peserta. Paguyuban ibu-ibu PKK sebagai pihak penyelenggara lomba merencanakan perlombaan berbusana pakaian adat yang benar. Dengan rutin berlangsungnya perlombaan ini, diharapkan masyarakat Desa Siraman semakin mencintai dan melerstarikan pakaian adat Jawa tanpa dan tentunya tidak meninggalkan pengetahuan budaya di dalamnya.

3. Kesenian Jathilan

Jathilan merupakan seni yang memadukan unsur gerak tari dengan kesaktian. Jenis kesenian ini dimainkan dengan properti kuda tiruan yang terbuat dari anyaman bambu atau keping. Kesenian yang juga sering disebut sebagai jaran keping ini bisa ditemukan di daerah Jawa [7]. Pertunjukan seni ini diawali dengan tarian yang gerakannya sangat lambat namun lambat laun gerakannya menjadi sangat dinamis mengikuti bunyi gamelan yang dimainkan. Gamelan untuk mengiringi jathilan ini cukup sederhana, hanya terdiri dari gendang, gendang, kenong, gong, dan slompret, yaitu seruling dengan suara melengking.

Desa Siraman sendiri memiliki kelompok Jathilan yang bernama Sapto Budaya. Kelompok ini diresmikan oleh Dinas Pariwisata DIY pada bulan Maret 2019. Peresmian dilaksanakan bertepatan dengan acara pentas seni budaya jathilan di Desa Siraman. Terbentuknya kelompok Sapto Budaya sebagai bentuk pelestarian kesenian jathilan. Selain itu sebagai tujuan jangka panjang lainnya, diharapkan dapat mendukung pengembangan sektor kepariwisataan berbasis seni atraksi budaya. Hadirnya kelompok kesenian jathilan di Desa Siraman akan menjadi peluang besar bagi Desa Siraman semakin dikenal oleh masyarakat luas. Adanya kelompok seni jathilan Sapto Budaya yang mendukung pengembangan

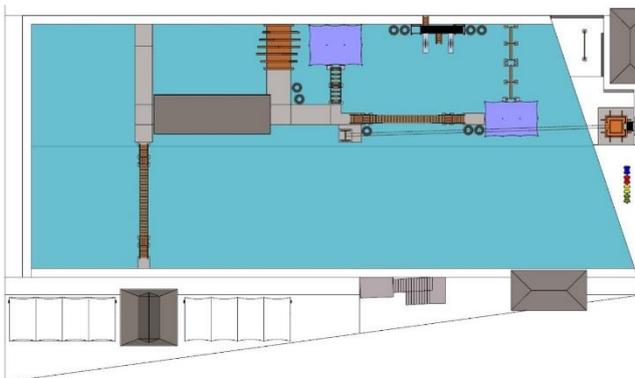
sektor pariwisata karena letak strategis dari Desa Siraman. Hal ini dikarenakan, Desa Siraman berada pada jalur wisata masyarakat Yogyakarta dan tentunya memiliki potensi besar. Melalui kesenian jathilan memberi perspektif baru bagi masyarakat dan pemerintah perihal pengembangan sektor pariwisata.

4. Permainan Outbound

Outbound adalah kegiatan diluar ruangan yang berupa pembelajaran ilmu terapan yang disajikan dalam bentuk permainan yang menggabungkan mental, intelegensia dan fisik [8]. Outbound diciptakan oleh Dr. Kurt Hant, seorang cendekiawan yang memperkenalkan ilmu serta terapan pendidikan yang inovatif yang akhirnya disebut outbound.

Terdapat beberapa manfaat yang kita dapatkan dalam mengikuti kegiatan outbound, diantaranya adalah:

- a. Menambah rasa percaya diri
- b. Melepaskan penat dari rutinitas
- c. Meningkatkan kerjasama tim
- d. Melatih leadership
- e. Meningkatkan kreativitas



Gambar 1. Site plan



Gambar 2. Site plan

Lokasi yang bersebelahan dengan embung dan memiliki lahan kosong yang belum dikembangkan, membuat potensi permainan outbound dapat dikembangkan dengan baik. Beberapa permainan yang dirancang sesuai dengan keadaan di lokasi antara lain:

- a. Menaiki Jaring
- b. Meniti Bambu
- c. Pukul Bantal
- d. Jembatan Gantung
- e. Dragon Ball

a. Menaiki Jaring

Permainan menaiki jaring adalah permainan yang terdiri dari jaring berbahan tali nilon yang diikatkan ke pohon atau tiang dengan ketinggian 5 meter.

Permainan ini dapat dijadikan perlombaan mengambil hadiah diatas jaring. Peserta akan dilengkapi dengan pelindung kepala agar mereka tetap aman saat bermain. Permainan ini melatih ketangkasan dan fokus kita untuk dapat menaiki jaring dengan cepat.

b. Meniti Bambu

Permainan ini mengandalkan keseimbangan dan fokus pemain agar dapat berjalan di atas bambu dengan lancar. Para pemain akan berjalan di atas sebuah bambu yang telah di letakan di atas air atau embung.

Di atas bambu telah disediakan seutas tali berjarak 1,5 meter dari bambu untuk peserta dapat berpegangan dengan tali tersebut. Tujuan diberi tali adalah agar membantu peserta saat mereka berjalan di atas bambu. Sebelumnya, para pemain diwajibkan untuk menggunakan life jacket dan pelindung kepala untuk mengatasi jika peserta jatuh ke embung.

c. Pukul Bantal

Permainan ini dilakukan di atas air atau embung dengan menaruh sebatang bambu besar. Bambu ini di gunakan untuk tempat peserta duduk untuk berlomba menjatuhkan peserta lain. Mereka harus berusaha menjatuhkan peserta kain dengan memukulkan bantal ke peserta lain. Peserta yang dapat bertahan di atas bambu adalah pemenangnya, sedangkan peserta yang jatuh ke air dinyatakan kalah.

d. Jembatan Gantung

Jembatan gantung adalah jembatan yang terbuat dari tali berbahan nilon dan kayu berbentuk persegi panjang untuk pijakan.

e. Dragon Ball

Dragon ball adalah permainan untuk melatih kerjasama dalam satu tim. Permainan ini terdiri atas pipa sepanjang 1 meter yang telah diberi lubang di beberapa bagiannya, air, wadah air, dan bola ping pong. Para pemain harus bekerja sama untuk menutup lubang pada pipa dengan menggunakan tangan, lalu mengisinya dengan air sampai bola ping pong di dalamnya dapat keluar. Mereka harus bersaing dengan kelompok lain untuk menjadi kelompok tercepat mengeluarkan bola ping pong.



Gambar3. Site plan

Dari permainan ini, pemain juga akan belajar untuk bertanggung jawab atas tugas mereka masing-masing. Saat mereka telah menentukan bagian mana yang harus mereka tutupi, mereka harus bertanggung jawab pada lubang tersebut.



Gambar4. Site plan

5. Guest House

Guest house merupakan sejenis fasilitas akomodasi, baik milik perorangan maupun perusahaan, yang diperuntukkan khusus tamu hendak menginap [9]. Guest House berkembang pada 705 Masehi tetapi baru banyak muncul setelah beberapa tahun kemudian, seiring dengan munculnya berbagai macam penginapan untuk kebutuhan dalam dunia akomodasi.

Guest House sendiri memiliki beberapa manfaat, yaitu:

- a. Harga relatif murah
- b. Fasilitas tidak kalah dengan hotel

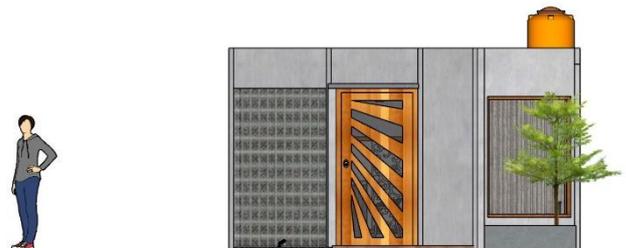
Guest House Desa Siraman ini menjadi potensi desa yang dapat dikembangkan karena terdapat embung Banon Senja. Melihat ketersediaan embung di Desa Siraman menjadi potensi pariwisata berupa pengadaan guest house. Dengan pemandangan langsung ke embung Banon Senja, guest house menjadi daya tarik tersendiri bagi pengunjung.

Guest House terdiri dari 3 bangunan yaitu bangunan utama sebagai tempat lobby maupun penerimaan tamu, kemudian 2 bangunan sebagai tempat penginapan. Pengunjung ketika menginap di guest house desa siraman tidak hanya mendapatkan pemandangan dari embung Banon Senja. Guest House Desa Siraman memberikan beberapa fasilitas yaitu

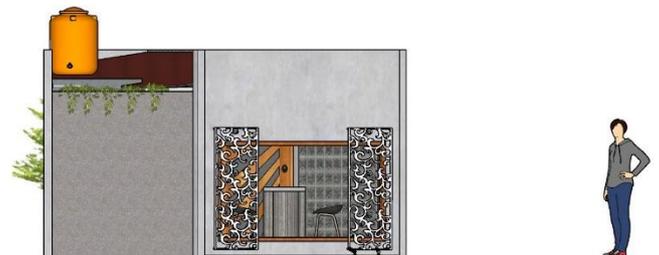
wahana permainan *outbound*, tempat penjualan jarik serta merchandise lainnya hasil karya masyarakat setempat.



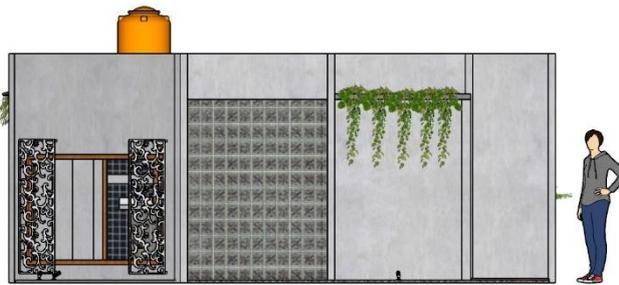
Gambar 5. Denah guest house



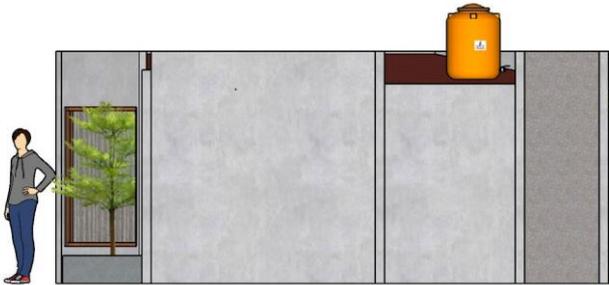
Gambar 6. Tampak depan guest house



Gambar 7. Tampak belakang guest house



Gambar8. Tampak kanan *guest house*



Gambar9. Tampak kiri *guest house*



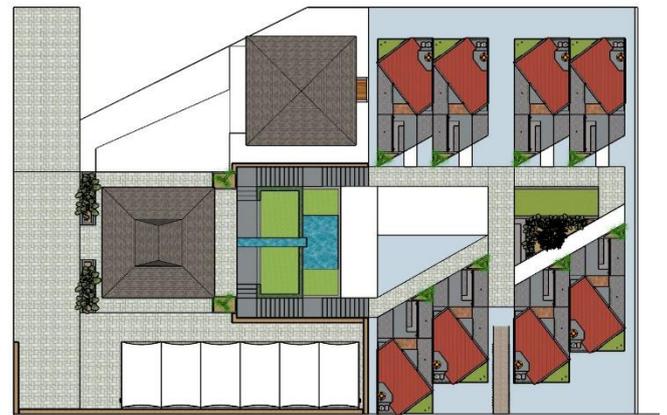
Gambar10. Prespektif



Gambar11. Prespektif



prespektif



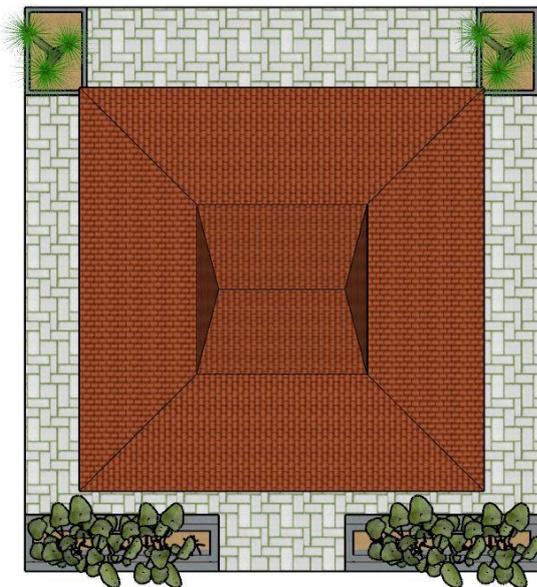
Gambar12. Site plan



Gambar13. Prespektif penerimaan tamu



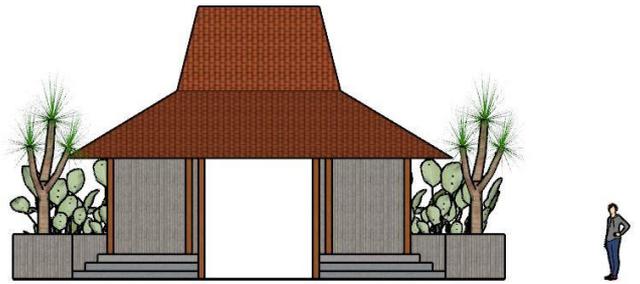
Gambar14. Prespektif penerimaan tamu



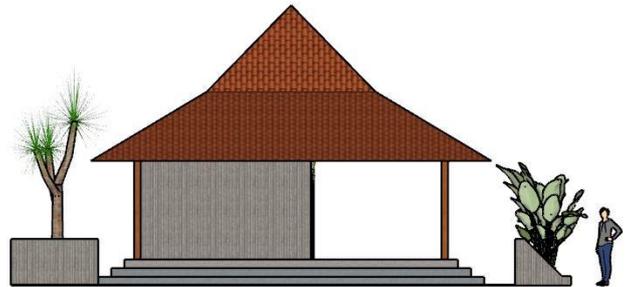
Gambar15. Situasi Penerimaan tamu



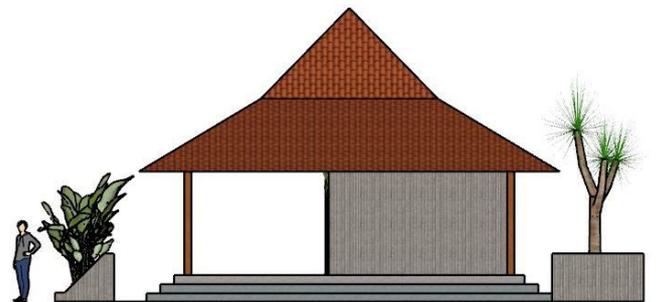
Gambar16. Tampak depan penerimaan tamu



Gambar17. Tampak belakang penerimaan tamu



Gambar18. Tampak kanan penerimaan tamu



Gambar19. Tampak kiri penerimaan tamu



Gambar 20. Prespektif



Gambar21. prespektif



Gambar22. Prespektif

B. Buku Saku

Buku saku adalah buku berukuran kecil yang dapat disimpan di dalam saku dan mudah dibawa kemana-mana [10]. dalam buku saku ini, terdapat beberapa bahasan yang kami angkat berkaitan dengan topik penyakit *stunting* pada bayi, diantaranya adalah:

1. Definisi Bayi *Stunting*
2. Data Bayi *Stunting* di Desa Siraman
3. Gejala Bayi *Stunting*
4. Penyebab Bayi *Stunting*
5. Damapak Bayi *Stunting*
6. Pencegahan Bayi *Stunting*

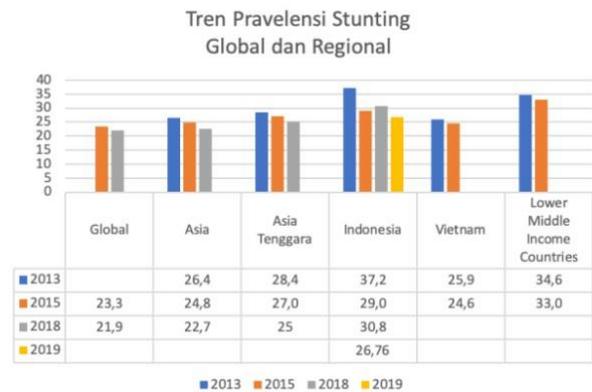
1. Definisi Bayi *Stunting*

Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat dari kekurangan gizi kronis [11]. hal ini menyebabkan terhambatnya pertumbuhan pada anak. Salah satu contoh dari terhambatnya pertumbuhan anak-anak yang paling mudah untuk dilihat yaitu tinggi badan anak-anak yang berbeda dengan tinggi badan anak-anak pada umumnya.

Penyakit *Stunting* terjadi sejak anak masih dalam

memberikan asupan gizi (makanan dan kebiasaan yang sehat) pada janinnya. *Stunting* akan mulai terlihat ketika anak menginjak usia 2 tahun.

2. Data Bayi *Stunting* di Desa Siraman



Gambar23. Tabel bayi *stunting* <https://kumparan.com>

Berdasarkan data yang diperoleh dari tabel tersebut kita dapat menyimpulkan bahwa Indonesia selalu menempati urutan pertama dalam kasus balita *stunting* ini. Bahkan negara dengan jumlah pendapatan yang lebih rendah daripada Indonesia memiliki persentase *stunting* yang lebih rendah daripada Indonesia. Hal ini sangatlah mengkhawatirkan karena dapat berdampak pada generasi masa depan Indonesia yang akan buruk,

Setelah melihat data mengenai *stunting* yang terjadi di Indonesia, kita akan melihat data bayi *stunting* yang terjadi di provinsi Yogyakarta sendiri. Hal ini dilakukan agar masyarakat dapat lebih waspada lagi mengenai bahaya penyakit *stunting* ini. Berikut adalah tabel mengenai *stunting* di provinsi Yogyakarta.



Gambar24. Chart bayi *stunting* di Yogyakarta <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id>

Dari tabel diatas dapat kita simpulkan dari 6 kabupaten yang ada di provinsi Yogyakarta, kabupaten Gunung Kidul selalu menempati urutan teratas pada kasus terjadinya bayi *stunting*. Dan berdasarkan penelitian lainnya dari beberapa desa yang ada di kabupaten tersebut, Desa Siraman menempati urutan ke-3 terbanyak penyumbang kasus bayi *stunting*.

3. Gejala Bayi *Stunting*

Saat seorang bayi mengalami *stunting*, akan muncul beberapa gejala yang dapat dijadikan peringatan dini untuk orang tua sehingga penyakit ini dapat diatasi dengan lebih baik. Beberapa gejala bayi *stunting* yaitu:

- a. Wajah dari anak-anak jika dilihat akan terlihat lebih muda dari anak-anak seusianya
- b. Pertumbuhan gigi dan badan juga akan terlihat lebih lambat dari anak pada umumnya
- c. Anak-anak menjadi susah untuk fokus dan gampang lupa terhadap sesuatu
- d. Masa akil baligh akan lebih lambat dari anak pada umumnya
- e. Ketika anak berusia 8-10 tahun, anak akan menjadi pendiam dan tidak ingin melakukan kontak mata dengan orang lain
- f. Berat badan anak lebih ringan dari anak pada umumnya
- g. Perkembangan otak anak juga terganggu karena kekurangan gizi

4. Penyebab Bayi *Stunting*

Terdapat beberapa faktor yang dapat menyebabkan terjadinya penyakit *stunting* pada bayi. Jika beberapa faktor ini tidak diperhatikan dengan baik oleh orang tua, kemungkinan terdampaknya penyakit *stunting* pada bayi akan semakin besar. Berikut adalah beberapa faktor yang dapat menyebabkan *stunting* pada bayi:

- a. Kurangnya pengetahuan Ibu hamil tentang kecukupan nutrisi bagi janin dalam kandungan.
- b. Kesalahan orang tua dalam menentukan pola asuh anak yang masih balita.
- c. Kesalahan dalam pola makan akan mempengaruhi perkembangan anak.
- d. Pemberian ASI pada bayi juga penting karena kandungannya yang baik sekaligus memberikan imun yang kuat pada bayi.
- e. Adanya gangguan mental dan hipertensi pada ibu hamil akan semakin meningkatkan potensi anak terkena *stunting*.
- f. Kebersihan lingkungan tempat tinggal anak juga dapat menjadi penyebab dari penyakit *stunting* ini.

5. Dampak Bayi *stunting*

Pada penyakit *stunting* ini, terdapat beberapa dampak yang dapat ditimbulkan. Beberapa dampak *stunting* pada bayi yaitu:

- a. Prestasi belajar anak tidak dapat maksimal karena kecerdasan anak di bawah rata-rata
- b. Anak mudah sakit karena sistem imun tubuh tidak baik
- c. Beresiko tinggi terkena penyakit diabetes, penyakit jantung, stroke, penyakit pembuluh darah dan kanker.
- d. Mengalami kesulitan dalam belajar

Dengan mengetahui beberapa dampak tersebut, orang tua dapat lebih waspada akan bahaya *stunting* terhadap anak mereka.

6. Pencegahan Bayi *Stunting*

Beberapa hal dapat dilakukan untuk mencegah munculnya penyakit *stunting* pada anak. Pencegahan penyakit *stunting* lebih baik dilakukan dari pada harus mengobati penyakit *stunting*. Oleh karena itu, berikut adalah beberapa pencegahan yang dapat dilakukan untuk mencegah penyakit *stunting* pada bayi, yaitu:

- a. Memastikan asupan gizi dan vitamin pada anak secara tepat dianjurkan sejak anak masih berbentuk janin dalam kandungan.
- b. Bayi yang mulai masuk usia 6 bulan dapat diberikan MPASI (Makanan Pendamping ASI) yang tinggi serat dan protein.
- c. Orang tua harus selalu memantau perkembangan anak sehingga kemungkinan mengalami *stunting* semakin kecil.
- d. Selalu menjaga kebersihan lingkungan agar menghindari virus yang dapat masuk ke tubuh anak.
- e. Rajin membaca mengenai ilmu Kesehatan
- f. Anak yang baru lahir harus mendapatkan imunisasi sehingga kekebalan tubuh menjadi bertambah
- g. Melakukan pemeriksaan anak yang rutin ke dokter

IV. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kelompok 53 di Desa Siraman, Wonosari, Gunung Kidul adalah menghasilkan dua E-book berupa buku saku dan buku potensi desa serta dua video. Buku potensi desa menjelaskan tentang pengembangan potensi pariwisata dengan memanfaatkan embung dan mengenalkan kesenian batik jarik dan jathilan yang ada di Desa Siraman. Buku saku menjelaskan tentang pengenalan serta pencegahan penyakit *stunting* yang diharapkan akan membantu masyarakat Desa Siraman agar terhindar dari penyakit tersebut. Kegiatan ini dimaksudkan untuk membantu Desa Siraman agar dapat lebih berkembang di masa yang akan datang

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat Universitas Atma Jaya Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan program pengabdian dalam bentuk pengembangan potensi desa.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] “Gambaran Umum Desa Siraman. Kecamatan Wonosari Gunungkidul 1.pdf.”
- [2] Pemdes Siraman, “Sejarah Desa,” 2014. <https://www.siraman-wonosari.desa.id/first/artikel/57>.
- [3] A. HARTANTO and M. K. Dr. dr. Wahyudi Istiono, “Faktor Resiko Ibu Hamil Kurang Energi Kronis (Kek) Dan Bayi Berat Lahir Rendah (Bblr) Dengan Kejadian *Stunting*,” [Online]. Available: <http://etd.repository.ugm.ac.id/penelitian/detail/169842>.
- [4] R. Tineges, “Data Sekunder Adalah Jenis Data Penelitian yang Wajib Diketahui,” 2021. <https://www.dqlab.id/data-sekunder-adalah-jenis-data-penelitian-yang-wajib-diketahui>.
- [5] Z. D. Martha, E. P. Adi, and Y. Soepriyanto, “E-book berbasis mobile learning,” *J. Kaji. Teknol. Pendidik.*, vol. 1, no. 2, pp. 109–114, 2018, [Online]. Available: <http://journal2.um.ac.id/index.php/jktp/article/view/3705/2775>.
- [6] G. Rara, “Jarik, Jenis Kain Indonesia dari Tanah Jawa,” 2020. <https://rri.co.id/humaniora/info-publik/876820/jarik-jenis-kain-indonesia-dari-tanah-jawa>.
- [7] Boim, “Kesenian Jathilan.” <https://budaya-indonesia-sekarang.blogspot.com/2010/10/kesenian-jathilan.html>.
- [8] “Pengertian, Permainan dan Tujuan serta Manfaat outbound.” <https://gankmetro.com/pengertian-permainan-dan-tujuan-serta-manfaat-outbound/>.
- [9] Fitri, “Pengertian Guest House dan Karakteristiknya yang Berbeda dengan Hotel Melati.” <https://penginapan.net/pengertian-guest-house-dan-karakteristiknya/>.
- [10] R. Anjelita, Syamswisna, and E. Ariyati, “Pembuatan Buku Saku sebagai Media Pembelajaran Pada Materi Jamur Kelas X SMA,” *J. Pendidik. dan Pembelajaran Khatulistiwa*, vol. 7, pp. 1–8, 2018, [Online]. Available: <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/26171>.
- [11] S. Nur Handayani, “Stop *Stunting* Sekarang Juga!,” 2021. <http://rsprospira.jogjaprovo.go.id/stop-stuntingsekarang-juga/>.

PENULIS



Jeremies Yudhistira Santosa, prodi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Raden Dicky Bisma Eka Saputra, prodi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Andreas, prodi Informatika, Fakultas Teknologi Industri, Universitas Atma Jaya Yogyakarta



Wahyu Ario Topan, prodi Teknik Industri, Fakultas Teknologi Industri, Universitas Atma Jaya Yogyakarta



Yosep Manumpak Anggi Silaban, prodi Teknik Industri, Fakultas Teknologi Industri, Universitas Atma Jaya Yogyakarta



Arsandi Dhaniswara, prodi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta



Fahrur Nurhaliza, prodi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Atma Jaya Yogyakarta



Katarina Widhi Arneta Sari, prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Fisip, Universitas Atma Jaya Yogyakarta



Yosephine Indizwara Pandiangan, prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Fisip, Universitas Atma Jaya Yogyakarta



Steffanie Soebianto, prodi Manajemen International, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Stephani Rangga Larasati, S.Pd., M.Pd., Dosen Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta